

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK ABA DESA SENDANGHARJO KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

ROQI FIRNADA MA'AZ

Pembimbing (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes (2) Diah Eko Martini, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa prasekolah merupakan tahapan dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan pada tahapan selanjutnya. Masa ini berlangsung singkat sehingga disebut masa kritis atau *critical period* dan masa keemasan atau *golden gold*. Penelitian ini bertujuan hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh anak usia prasekolah sebanyak 53 anak dengan teknik sampling simple random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 47 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar Denver II. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak menggunakan gadget secara tidak normal (51,2%) dan sebagian besar anak perkembangan personal sosialnya normal (67,4%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* menunjukkan nilai signifikan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $r_s = 0,381$ yang berarti ada hubungan yang cukup antara hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan, terutama perkembangan personal sosial.

Kata Kunci: gadget, personal sosial, prasekolah

ABSTRACT

Growth and development in the preschool period is a very influential basic stage and becomes the basis for development at the next stage. This period lasts for a short time, so it is called the critical period and the golden age. This study aims to relate the long use of gadgets to the personal and social development of children in ABA Kindergarten, Sendangharjo Village, Brondong District, Lamongan Regency.

The research design used correlation analytic with cross sectional approach. The population is all preschool age children as many as 53 children with a simple random sampling technique and obtained a sample of 47 people. The instruments used were questionnaires and Denver II sheets. After tabulating the data, it was analyzed using the spearman rank test with a significance level of $p < 0.05$.

The results showed that most of the children used gadgets abnormally (51.2%) and most of the children's personal social development was normal (67.4%).

Based on the results of the Spearman rho test, it showed a significant value of $p = 0.012$ ($p < 0.05$) and obtained $r_s = 0.381$ which means that there is a sufficient relationship between the length of time using gadgets and the social personal development of preschool children in ABA Kindergarten, Sendangharjo Village, Brondong District, Lamongan Regency.

Parents have an important role in optimizing the development of a child. Parents must always provide stimulation or stimulation to children in all aspects of development, especially personal and social development.

Keywords: gadget, personal social, preschool

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan anak berusia 3-6 tahun yang termasuk dalam masa keemasan (*the golden age*), yang mana pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki berbagai macam kemampuan dalam perkembangannya, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan (Maghfuroh & Salimo, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa prasekolah merupakan tahapan dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan pada tahapan selanjutnya. Masa ini berlangsung singkat sehingga disebut masa kritis atau *critical period* dan masa keemasan atau *golden gold* (Adriana, 2013).

Terdapat beberapa jenis aspek perkembangan yang dicapai pada tahap usia pra sekolah yaitu perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial dan perkembangan kognitif. Pada masa usia prasekolah anak akan banyak mengalami masa peka, yang diartikan sebagai suatu masa dimana suatu fungsi perkembangan harus dilayani serta diberi kesempatan dengan baik (Hamdanesti & Oresti, 2021). Agar masa usia prasekolah dapat optimal maka perlu adanya stimulasi pendidikan pada anak untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan (Hidayat, 2018).

Gangguan tumbuh kembang sekecil apapun yang terjadi pada anak usia prasekolah ini, apabila tidak terdeteksi dan diintervensi sedini mungkin akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa akan datang (Adriana, 2013). Gangguan perkembangan pada anak merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat, sehingga sangat penting apabila semua komponen yang terlibat dalam proses perkembangan anak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini. Beberapa ahli perkembangan menyatakan bahwa, anak yang tidak mengalami pengasuhan yang hangat dan lembut, selama tahun pertama atau lebih kehidupannya, maka perkembangannya tidak akan optimal (Putriana & Pratiwi, 2019).

Dalam survey di UNICEF 250 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah beresiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka (UNICEF, 2020). Australian Early Developmental Census (AEDC) menyatakan bahwa satu dari lima anak Australia (22%) rentan mengalami masalah perkembangan (Mozolic-Staunton et al., 2020). Sedangkan menurut data UNICEF di Indonesia

pada tahun (2019) angka keterlambatan gangguan perkembangan anak prasekolah masih cukup tinggi yaitu 11,7% dan didapatkan data 5-10% anak prasekolah mengalami keterlambatan gangguan perkembangan secara umum. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur tahun 2018 memperkirakan 21% anak mengalami masalah perkembangan dan pemantauan perkembangan di Jawa Timur pada anak prasekolah sebesar 63,48% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018).

Dalam survei yang dilakukan oleh *the asianparent insights* (2017), pada lingkup studi kawasan asia tenggara, dengan melibatkan setidaknya 2.417 orang tua yang memiliki gadget dan anak usia 3-6 tahun pada 5 negara yakni singapura, Thailand, philipina, Malaysia, dan Indonesia. Dengan sejumlah sampel orang tua tersebut diperoleh 3.917 sampel anak dengan usia 4-6 tahun. Dari 98% responden anak usia 3-6 tahun pengguna gadget tersebut, 67% diantaranya menggunakan gadget milik orang tua mereka, 18% lainnya menggunakan gadget saudara atau keluarga, dan 14% sisanya menggunakan gadget milik sendiri.

Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah (Putriana & Pratiwi, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam bentuk wawancara dengan memberikan pertanyaan tentang perkembangan personal sosial anak seperti anak dapat cuci & mengeringkan tangan, menyebutkan nama teman, memakai pakaian dan gosok gigi tanpa bantuan terhadap 10 orang tua siswa siswi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sendangharjo, kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan pada tanggal 28 Desember 2021 didapatkan informasi bahwa masih ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial tidak sesuai yaitu 6 anak atau 60% sementara 4 anak atau 40% mengalami perkembangan personal sosial yang sesuai.

Factor yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak diantaranya pola asuh, genetika, lingkungan, status kesehatan, teman sebaya dan lama penggunaan *gadget*. Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak berhubungan dengan pembantuan perkembangan personal sosial anak termasuk pemberian stimulasi. factor genetika dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu perbedaan ras, etnis atau bangsa dan kelainan kromosom. Lingkungan

yang kondusif akan menciptakan keadaan yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengeksplorasi perkembangan personal sosial. Kondisi tubuh yang sehat akan mengalami percepatan perkembangan, sebaliknya anak dengan kondisi sakit akan mengalami perlambatan perkembangan personal sosial. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan perkembangan personal sosial secara optimal. Lama penggunaan gadget menyebabkan anak kurang kontak langsung dengan lingkungan ataupun orang banyak sehingga akan terjadi masalah dalam perkembangan personal sosialnya (Ani, 2017).

Penggunaan *gadget* yang terlalu sering pada anak prasekolah akan menimbulkan berbagai dampak. Anak yang menggunakan *gadget* akan beresiko untuk kurang gerak dan membatasi aktivitas fisik sehingga menyebabkan obesitas (Yudiningrum, 2011). *American Academy of Pediatric* (AAP) (2011) merekomendasikan bahwa penggunaan *gadget* pada anak kurang dari 1 sampai 2 jam per hari. Anak yang menggunakan *gadget* dengan intensitas tinggi kemungkinan memiliki 2,1 kali lebih besar mengalami obesitas. Risiko obesitas akan meningkat 1,57 kali dan risiko *overweight* akan meningkat 1,43 kali pada anak prasekolah yang menggunakan *gadget* lebih dari 2 jam setiap hari (Tanjung, Huriyati, Ismail, 2017).

Dampak yang ditimbulkan jika terjadi masalah perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah adalah anak tidak akan memiliki kesiapan dalam melangkah kejenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, berubut dan menangis. Dampak tersebut akan semakin bertambah apabila dari segi faktor pencetusnya tidak segera diatasi.

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan, terutama perkembangan personal sosial. Selain itu, pengaruh pengasuh orang tua terhadap anak akan terus berlangsung tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi akan berlangsung terus, oleh karena itu harapan untuk mencapai tujuan hidupnya dalam melaksanakan apa yang menjadi keinginannya, dan juga orang tua harus memberikan dukungan terhadap masa depannya.

Serta membatasi anak dalam penggunaan gadget. (Hidayat & Sholeh 2013).

Menurut penelitian Sari & Mitsalia (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna atau signifikan antara penggunaan gadget dengan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Al Mukmin.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah (3-6 tahun) di desa Sendangharjo Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh anak usia prasekolah sebanyak 53 anak dengan teknik sampling simple random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 47 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar Denver II. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Anak

(1) Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	24	55,8
2	Perempuan	19	44,2
	Total	43	100%

Berdasarkan table 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki (55,8%).

(2) Karakteristik Anak Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Umur di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Umur Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	3 tahun	1	2,3
2	4 tahun	15	34,9
3	5 tahun	20	46,5
4	6 tahun	7	16,3
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir sebagian anak berumur 5 tahun (46,5%) dan sebagian kecil berumur 3 tahun (2,3%).

(3) Karakteristik Anak Berdasarkan Urutan Anak

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Urutan Anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Urutan Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pertama	9	20,9
2	Kedua	18	41,9
3	Ketiga	15	34,9
4	Keempat	1	2,3
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir sebagian anak merupakan anak kedua (41,9%) dan sebagian kecil merupakan anak keempat (2,3%).

(4) Karakteristik Anak Berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jumlah Saudara di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Jumlah Saudara	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	8	18,6
2	2	17	39,5
3	3	14	32,6
4	>3	4	9,3
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir sebagian anak mempunyai jumlah saudara 2 (39,5%) dan sebagian kecil mempunyai jumlah saudara lebih dari 3 (9,3%).

2) Karakteristik Ibu

(1) Karakteristik Ibu berdasarkan usia.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Usia di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Usia Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	17-25 tahun	2	4,7
2	26-35 tahun	24	55,8
3	36-45 tahun	14	32,6
4	46-55 tahun	3	6,9
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 ibu di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar ibu berumur 26-35 tahun (55,8%) dan sebagian kecil ibu berumur 46-55 tahun (6,9%).

(2) Karakteristik Ibu berdasarkan pendidikan.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SMP	12	27,9
2	SMA	22	51,2
3	Akademi/ Sarjana	9	20,9
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 ibu di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar ibu berpendidikan SMA (51,2%) dan sebagian kecil ibu berpendidikan Akademi/ Sarjana (20,9%).

(3) Karakteristik Ibu berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Swasta	5	11,6
2	Wiraswasta	8	18,6
3	Guru/ Dosen	1	2,3
4	Petani	10	23,3
5	IRT/ Tidak Bekerja	19	44,2
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 ibu di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir sebagian ibu merupakan IRT/ tidak bekerja (44,2%) dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai guru/ dosen (2,3%).

3. Data Khusus

1) Mengidentifikasi Lama Penggunaan Gadget di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Lama Penggunaan Gadget di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Lama Penggunaan Gadget	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Normal	21	48,8
2	Tidak Normal	22	51,2
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar anak menggunakan gadget secara tidak normal (51,2%) dan hampir sebagian menggunakan gadget secara tidak normal (48,8%).

2) Mengidentifikasi Perkembangan Personal Sosial di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

No	Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Normal	29	67,4
2	Suspect	14	32,6
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar anak perkembangan personal sosialnya normal (67,4%) dan hampir sebagian perkembangan personal sosialnya suspect (32,6%).

3) Hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Tabel 10 Tabel Silang lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Bulan Juni 2022.

Lama Penggunaan Gadget	Perkembangan Personal Sosial Anak	Total		N	%		
		Normal	Suspect				
		N	%				
1. Normal	Normal	18	85,7	3	14,3	21	100
2. Tidak Normal	Normal	11	50	11	50	22	100
Total		29	67,4	14	32,6	43	100

Uji Spearman rho rs = 0,381

p = 0,012

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 21 anak yang menggunakan gadget secara normal, hampir seluruhnya mempunyai perkembangan personal sosial normal (85,7%) dan sebagian kecil perkembangan personal sosial suspect (14,3%). Sedangkan dari 22 anak yang menggunakan gadget secara tidak normal, sebagian mempunyai perkembangan personal sosial normal dan suspect (50%). Sehingga lama penggunaan gadget anak yang

normal cenderung mempengaruhi perkembangan personal sosial anak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $r_s = 0,381$ yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup antara hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

1) Lama Penggunaan Gadget di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar anak menggunakan gadget secara tidak normal (51,2%). Hal ini berarti dalam satu hari anak menggunakan gadget lebih dari 2 jam.

Menurut pendapat Fathoni (2017) Gadget merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, bukan hanya bagi orang dewasa namun masih anak-anak menggunakan gadget. Pemakaian *gadget* dikategorikan dengan intensitas tinggi atau tidak normal jika menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 120 menit/hari atau 2 jam (Sari & Mitsalia, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Utami, & Lestari (2020) menunjukkan sebanyak 24 anak dari 33 responden menggunakan *smartphone* lebih dari 1 jam.

Pemanfaatan *gadget* menurut beberapa orang tua dan anak usia prasekolah ini adalah sebagian besar untuk bermain game dan menonton video *youtube*, walaupun ada sebagian kecil yang memanfaatkannya untuk belajar mengaji, ataupun belajar suatu hal yang menambah wawasan anak-anak dari aplikasi yang ada dalam *gadget* tersebut. Kecenderungan anak-anak dalam memanfaatkan *gadget* ini untuk bermain *game* ataupun yang lainnya membuat sebuah kekhawatiran tersendiri bagi beberapa orang tua pada umumnya, namun hal tersebut dapat dikembalikan lagi kepada peran orang tua baik dari segi pengawasan ataupun adanya jadwal serta batasan yang diberikan kepada anak-anak mereka untuk menghindari dampak-dampak negatif yang mungkin ditimbulkan bagi sang buah hati, juga untuk

menghindari sang anak sangat bergantung pada *gadget* mereka.

2) Perkembangan Personal sosial Anak Prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar anak perkembangan personal sosialnya normal (67,4%) dan hampir sebagian perkembangan personal sosialnya suspect (32,6%). Perkembangan personal sosial yang suspect paling banyak pada tugas perkembangan berpakaian tanpa bantuan dan gosok gigi tanpa bantuan.

Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada anak usia 3-5 tahun dimana anak belajar untuk mandiri, berinteraksi dan berperilaku dengan lingkungan dan responden lain (teman sebaya). Pada tahap perkembangan personal sosial ini, anak mulai menguasai keterampilan fisik, bahasa dan anak juga memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kememandiriannya (Putriana, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharno (2018) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah yang sering bermain *smartphone* akan memiliki perkembangan yang tidak sesuai (62,5%) dan anak yang jarang bermain *smartphone* akan memiliki perkembangan tidak sesuai (11,1%).

Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 43 anak di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan didapatkan hasil hampir sebagian besar anak berumur 5 tahun, dimana diusia 5 tahun ini anak sudah mencapai beberapa tingkat perkembangan, sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar perkembangan personal sosial anak normal. Menurut (Maghfuroh & Salimo, 2020) usia anak prasekolah adalah usia 3 – 6 tahun yang dimana tentunya anak sudah bisa mencapai tahap perkembangan dengan baik sesuai dengan tingkat usianya, dalam usia ini anak memiliki berbagai potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya.

Faktor selanjutnya pendidikan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA.

Berdasarkan fakta di atas, orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan SMA akan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dan lebih mudah memahami bagaimana memberikan perhatian yang terbaik bagi anaknya. Terlebih dengan adanya media massa yang semakin canggih sehingga orangtua akan lebih mudah mendapat informasi dan memahami stimulasi pengasuhan yang tepat yang dibutuhkan anak sehingga dapat mengurangi penyimpangan, sehingga perkembangan personal sosial anak tercapai. Opini tersebut sejalan dengan penelitian (Rokhman, 2016) yang mengatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orangtua tersebut akan tinggi pula, Seperti yang kita ketahui bahwa jika pengetahuan ibu baik, terutama pengetahuan tentang perkembangan anak maka perkembangan anak akan sesuai dengan tugas perkembangannya. Menurut teori Notoatmodjo (2014), bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap peran. Seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian ibu merupakan IRT/ tidak bekerja. Dari fakta di atas disimpulkan sebagian besar perkembangan personal sosial anak normal, pada ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan perkembangan anak serta mengawasi, membimbing dan mendidik anaknya, sehingga ibu dapat memantau perkembangan personal sosial anaknya. Opini di atas sejalan dengan penelitian Yuliasri (2014) yang mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dengan anaknya sehingga ibu berperan mendidik, mengasuh dan memberikan kasih sayang atau perhatian dengan baik yaitu dengan memberikan waktu yang berkualitas terhadap perkembangan personal anak. Menurut teori Nursalam (2014), pada masing-masing kelompok usia harus mendapat perhatian yang sama dalam pemeliharaan kesehatan termasuk tumbuh kembangnya karena aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang baik secara fisik maupun psikososial.

Perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat usianya akan menjadikan anak mempunyai

karakter disiplin, pemberani, mandiri dan mampu mengontrol emosi, jika perkembangan anak mampu mencapai dengan sesuai hal ini juga akan berpengaruh kepada tingkat pencapaian perkembangan anak dijenjang berikutnya, karena jika masalah perkembangan anak bemasalah di usia dini hal ini akan menjadi masalah yang berkelanjutan pada anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai.

3) Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 21 anak yang menggunakan gadget secara normal, hampir seluruhnya mempunyai perkembangan personal sosial normal. Sedangkan dari 22 anak yang menggunakan gadget secara tidak normal, sebagian mempunyai perkembangan personal sosial normal dan suspect.

Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* menunjukkan nilai signifikan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $rs = 0,381$ yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup antara hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini sejalan penelitian oleh Hinkley, Brown, Carson, Teychenne (2018) yang menunjukkan anak yang bermain layar atau *gadget* memiliki hubungan negatif dengan personal sosial, dan sebaliknya anak yang bermain aktivitas di luar memiliki hubungan positif dengan personal sosial termasuk dalam hal ekspresif.

Penggunaan *gadget* memiliki dua dampak bagi personal sosial anak usia pra sekolah yaitu dampak positif dan dampak negatif. Beberapa orangtua berpendapat bahwa anak yang bermain *gadget* memiliki dampak negatif dan positif, dampak negatif seperti anak cenderung pendiam di depan orang yang tidak dikenal, anak lebih senang memainkan gadgetnya daripada bermain dengan temannya, anak terkadang menirukan adegan kekerasan yang ada di game, anak bersikap acuh bila sudah di depan gadgetnya, menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan ancaman *cyberbullying*. Selain dampak negatif *gadget* pun memiliki dampak positif apabila digunakan anak dengan lebih bijak

yakni diantaranya merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengurangi tingkat stress, meningkatkan ketrampilan matematis, dan juga meningkatkan ketajaman penglihatan.

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan, terutama perkembangan personal sosial. Selain itu, pengaruh pengasuh orang tua terhadap anak akan terus berlangsung tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi akan berlangsung terus, oleh karena itu harapan untuk mencapai tujuan hidupnya dalam melaksanakan apa yang menjadi keinginannya, dan juga orang tua harus memberikan dukungan terhadap masa depannya serta membatasi anak dalam penggunaan gadget.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang hubungan lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki kebiasaan menggunakan gadget > 2 jam.
- 2) Anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki perkembangan personal sosial normal.
- 3) Ada hubungan yang cukup antara lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK ABA Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain:

(1) Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai sarana pembandingan dalam memperkaya informasi tentang lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah.

(2) Bagi Praktisi

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh di perkuliahan khususnya metode penelitian terkait dengan ilmu lain pada keadaan yang nyata.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi pembandingan khususnya dengan penelitian lebih lanjut tentang lama penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah.

3) Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan bisa memberikan edukasi penyuluhan kepada orangtua tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan gadget, supaya tingkat perkembangan anak bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tingkat usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrina, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aqlima, D. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perubahan Interaksi Sosial pada Anak (Studi: Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Tuntang, Kab. Semarang) SKRIPSI. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 1–96.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, A., & Prihartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Fathoni, A. R. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 dari [Http://Www.Artikelcakep.Top/2017/10/PengaruhgadgetTerhadapPerkembangananak - Artikelcakep.Html](http://Www.Artikelcakep.Top/2017/10/PengaruhgadgetTerhadapPerkembangananak - Artikelcakep.Html).
- Febrianti, Y. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 28.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SK>

RIPSI YOSY.pdf

- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021). *Buku Ajar Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Anak Dengan Pemeriksaan KPSP dan Denver II*. Ahlimedia Press.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athaf*, 2(2), 62–69.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maghfuroh, L. (2019). *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. Pena Persada.
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. Pena Persada.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. In *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Mozolic-Staunton, B., Donnelly, M., Yoxall, J., & Barbaro, J. (2020). Early Detection for Better Outcomes: Universal Developmental Surveillance for Autism Across Health and Early Childhood Education Settings. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 1–14.
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., Wahyuningsih, R., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=dyEqEAAAQBAJ>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Perkeni.
- Putriana, Khaerul & Pratiwi, Eka Anindita. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar . *Jurnal Qomarul Huda* Vol .07 No 02.
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah.
- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Rokhman, A. (2016). Perbedaan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Made Lamongan. *Surya*, Vol. 08, No. 01.
- Sari, Tria Puspita & Mitsalia, Amy Asma. (2017). Pengaruh penggunaan gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al Mukmin. *Jurnal PROFESI* Vol.13 No. 2.
- Sartika, Resa Eka Ayu. (2020). Pedoman Screen Time pada Anak Balita dari WHO. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/berapa-lama-anak-di-bawah-5-tahun-boleh-lihat-hp-ini-panduan-dari-who?page=all>. Diakses 30 Maret 2021.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Tanjung, pratiwi sapini, Izzati, & Hartati, S. (2020). pengaruh pola komunikasi verbal orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Pendidikan Tambusao*, 4 nomor 3.
- UNICEF. (2020). *memajukan perkembangan anak usia dini dalam bantuan luar negeri AS*.